



## **Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Laktasi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Kota Medan Provinsi Sumatera Utara**

**Aureliya Hutagaol**

<sup>1</sup>Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jl. Bilal No. 52, Medan-Indonesia  
. Email: aureliyanovita@gmail.com

### **ABSTRAK**

Manajemen Laktasi dan Inisiasi Dini Menyusui (EIB) sangat mendukung pencapaian optimal dan maksimal pemberian ASI eksklusif. Lingkup pemberian ASI eksklusif yang ditargetkan dalam Program Pembangunan Nasional dan Strategi Nasional (PP-ASI) adalah 80%. Sesuai dengan program Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) untuk membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan, dan kematian bayi. Penting untuk menyampaikan informasi tentang manajemen laktasi dan EIB kepada ibu dan petugas kesehatan sebelum dan sesudah kelahiran untuk melaksanakan tugas profesional sebagai penggerak dalam penggunaan ASI. Untuk melakukan evaluasi manajemen laktasi dan implementasi EIB dan faktor pendukung dan penghambat di ruang V Tanjung, Neonati, poliklinik antenatal, Rumah Sakit Dr. Pirngadi, Medan. Metode penelitian adalah kualitatif tetapi penelitian disajikan secara deskriptif. Data dianalisis dengan Model Interaktif. Sumber data berasal dari wawancara mendalam dan dokumen serta observasi partisipan terbuka. Evaluasi manajemen laktasi dilakukan sesuai dengan standar. Namun, implementasi EIB belum mencapai hasil yang optimal, sehubungan dengan kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang EIB dan implementasinya belum sesuai dengan teori EIB yang direkomendasikan. Promosi EIB belum dilakukan karena tidak ada selebaran / brosur dan Rooming In dan adanya peran susu formula bayi. Terkait dengan kurangnya kejelasan koordinasi tugas untuk bidan / perawat dalam menerapkan EIB, peningkatan kualitas tenaga kesehatan harus dilakukan melalui pelatihan dan penyediaan poster / selebaran yang mendukung laktasi dan manajemen EIB. Manajemen laktasi tetap ditingkatkan dan dipelihara tetapi EIB belum sesuai dengan implementasi yang direkomendasikan.

Kata kunci : *Evaluasi, manajemen laktasi dan EIB.*

### **ABSTRACT**

*Lactation Management and Early Initiation of Breastfeeding (EIB) strongly supports the optimum and maximum achievement of exclusive breastfeeding. Scope of exclusive breastfeeding targeted in the National Development Program and the National Strategy (PP-ASI) is 80%. In accordance with the Millennium Development Goals (MDGs) program to help reduce poverty, hunger, and infant mortality. It is important to convey information about lactation management and EIB to the antenatal, intranatal, and postnatal mothers and health workers in order to carry out professional duties as a promoter in the use of breast milk. To perform the evaluation of lactation management and EIB implementation and the supporting and inhibiting factors in room V Tanjung, Neonati, antenatal polyclinic, Dr. Pirngadi Hospital, Medan. The research method was qualitative but the research was presented descriptively. The data were analyzed with the Interactive Model. The sources of data derived from in-depth interviews and document and open participant observations. The evaluation of lactation management was carried out in accordance with the standards. However, the implementation of the EIB had not reached the optimum results, with respect to the lack of deep knowledge about EIB and its implementation had not been in accordance with the recommended theory of EIB. EIB Promotion had not been performed due to the absence of leaflets / brochures and Rooming In and the presence of the role of infant formula. Related to the lack of task coordination clarity for midwives / nurses in implementing the EIB, the increase in quality of health workers should*

*be done through training and provision of posters / leaflets in favor of lactation and EIB management. The management of lactation remained improved and maintained but EIB had not been in accordance with the recommended implementation.*

*Keywords: Evaluation, Lactation management and EIB.*

## 1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan mempertahankan kelangsungan hidup bayi<sup>1</sup>. Manajemen laktasi adalah suatu tata laksana menyeluruh yang menyangkut laktasi dan penggunaan ASI, menuju suatu keberhasilan menyusui untuk memelihara kesehatan ibu dan bayinya. Manajemen ini meliputi suatu persiapan dan pendidikan penyuluhan ibu, pelaksanaan menyusui dan rawat gabung dan usaha lanjutan perlindungan ibu yang menyusui<sup>2</sup>. Intervensi, seperti program pendidikan *antepartum* yang terstruktur, dukungan *postpartum* dalam manajemen laktasi, rawat gabung, nasihat yang tepat untuk mengatasi payudara yang terkait dengan masalah dan konseling serta dorongan telah terbukti meningkatkan inisiasi dan durasi menyusui<sup>3</sup>.

Dengan program IMD diharapkan bisa mengurangi angka kematian hingga 23%, memotivasi ini berupa himbuan kepada Ibu hamil agar satu jam pertama setelah proses melahirkan bersedia melakukan IMD bagi bayi mereka, dan juga sebaliknya memberikan air susu ibu (ASI) secara langsung selama 6 bulan tanpa susu formula. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs) yaitu membantu mengurangi kemiskinan dan kelaparan dan membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015<sup>4</sup>.

Menurut Profil Propinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa, pemberian ASI pada bayi mencapai 96,5% tetapi hanya 30% dari mereka yang menyusui sampai 2 tahun. Berdasarkan survey awal di RSUD. Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2009 bahwa dari jumlah kelahiran 392 bayi yang berada di wilayah kerja rumah sakit, yang diberi ASI Eksklusif ada 91 bayi (23%), sedangkan cakupan ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) dan Strategi Nasional Program Peningkatan Cakupan Air Susu Ibu (PP-ASI) adalah sebesar 80%. Hal ini menunjukkan keadaan yang menjadi perhatian pemerintah sehingga perlu upaya serius dan bersifat segera kearah yang dapat meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif<sup>5</sup>.

Berhasil atau tidaknya ibu menyusui di tempat pelayanan bersalin juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan petugas kesehatan yang akan membantu ibu bersalin melakukan inisiasi menyusui dini. Pengaruh ini dapat berupa sikap negatif secara pasif, sikap yang tidak tertarik (*indifferent*) yang dinyatakan dengan tidak menganjurkan dan tidak membantu bila ada kesulitan laktasi kemudian sikap ragu-ragu mengenai indikasi dan kontraindikasi menyusui serta tindakan petugas kesehatan yang menasehatkan ibu dan menganjurkan ibu untuk memberikan susu botol dengan alasan kesulitan menyusui<sup>6</sup>.

Penelitian pelaksanaan manajemen laktasi dan inisiasi menyusui dini (IMD) bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pencapaian tentang pelaksanaan kegiatan dan hambatan, tantangan dan kelemahan-kelemahan manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan metode *kualitatif*. Penelitian ini dilaksanakan pada ruang V Tanjung (bersalin/VK), ruang neonati dan ruang poliklinik ibu hamil (PIH) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan-Sumatera Utara. Responden berjumlah 10 orang, dengan reponden penelitian terdiri dari dokter spesialis kebidanan, kepala ruangan bersalin, kepala ruangan neonati, kepala ruangan periksa ibu hamil (PIH), wakil kepala ruangan bersalin, bidan/perawat ruangan bersalin, bidan/perawat ruangan PIH, bidan/perawat ruangan neonati. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, menggunakan pedoman wawancara, observasi partisipan dan terbuka dalam pelaksanaan manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan: membuat transkrip, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terbanyak adalah golongan IV A yaitu sebanyak 3 orang (30%). Tingkat usia responden berumur 25 – 31 tahun yaitu sebanyak 4 orang (40%), selanjutnya diikuti umur 46 – 51 tahun yaitu sebanyak 3 orang (30%), dan yang paling sedikit berumur 32 – 38 tahun sebanyak 1 orang (10%). Sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi dalam diri anggota organisasi. Kemampuannya ini terus diasah oleh perusahaan dari waktu ke waktu dan perusahaan terus mengembangkan keahliannya sebagai pilar perusahaan agar selalu memiliki keunggulan kompetitif. Kompetensi bisa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku karyawan. Dalam arti luas, kompetensi akan terkait dengan strategi organisasi. Organisasi sangat membutuhkan SDM yang kompeten, memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya. SDM merupakan sumber pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang terakumulasi di dalam diri anggota organisasi.

Usia responden terbanyak adalah pada usia 25-31 tahun sebanyak 4 orang (40%) masih usia produktif dan mempunyai banyak pengalaman yang diharapkan masih bisa ditingkatkan keterampilannya, sehingga memungkinkan dokter spesialis kebidanan dan bidan/perawat masih mampu menerima informasi yang diberikan dan bisa mengingatkannya kembali. Hubungan umur dengan kepuasan kerja, ternyata menunjukkan hubungan yang positif artinya makin tua menunjukkan kepuasan, setidak-tidaknya sampai umur menjelang pensiun pada pekerjaan-pekerjaan yang dikuasainya<sup>8</sup>. Sedangkan lamanya bekerja pelaksana manajemen laktasi dan IMD di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan yang terbanyak adalah 5 – 11 tahun dan 19 – 25 tahun yang masing-masing sebanyak 4 orang (40%) yang merupakan indikator yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan keterampilan seseorang. Semakin lama masa kerja seseorang, biasanya tingkat keterampilan mengenai bidang pekerjaannya akan semakin meningkat. Produktivitas seseorang yang sudah lama bekerja disuatu perusahaan, artinya dengan bertambahnya usia, bisa mengalami peningkatan karena lebih banyak pengalaman dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Produktifitas karyawan yang sudah lama bekerja artinya sudah bertambah tua, bisa mengalami peningkatan karena pengalaman dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.

Tingkat pendidikan lulusan dari D IV Kebidanan sebanyak 4 orang (40%) dan diikuti dengan lulusan sarjana keperawatan dan ners sebanyak 2 orang (20%), dan kedokteran spesialis kebidanan 1 orang (10%) serta D III kebidanan sebanyak 3 orang (30%). Sesuai dengan Program pendidik AKBID D-IV merupakan bidan profesional yang mempunyai wewenang selaras dengan Permenkes No.572/Menkes/Per/VI/96, yang sekarang diganti dengan KepMenKes No.900 tahun 2002. Untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan praktek, peningkatan pengetahuan dan pendidikan tidaklah cukup tetapi harus disertai adanya perubahan kepercayaan, sikap, dan konsep berfikir dari personal. Pengetahuan hanya merupakan pendorong untuk melakukan tindakan pencegahan secara umum dalam praktek. Pengembangan tenaga kesehatan harus menunjang seluruh upaya pembangunan kesehatan dan diarahkan untuk menciptakan tenaga kesehatan yang ahli dan terampil sesuai pengembangan ilmu dan teknologi dan beretika profesi. Pengembangan tenaga kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan atau daya guna tenaga dan penyediaan jumlah serta mutu tenaga kesehatan dari masyarakat dan pemerintah yang mampu melaksanakan pembangunan kesehatan khususnya dalam pelaksanaan Manajemen laktasi dan IMD bagi ibu dan bayi.

Petugas manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) belum semua mengikuti pelatihan. Dilihat dari penjelasan yang sudah mengikuti pelatihan tentang manajemen laktasi (meliputi konseling menyusui) ada 2 orang responden (20%), yaitu responden no. 3 tahun 2002 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan bertugas di ruangan PIH dan responden no. 4 di Rumah Sakit Harapan Kita Jakarta pada tanggal 2 – 8 Oktober 2010 bertugas di ruangan neonati, sedangkan responden yang mengikuti pelatihan IMD dalam Asuhan Persalinan Normal (APN) sebanyak 1 orang responden 1(10%) tahun 2000 bertugas di ruang V/Tanjung (bersalin/VK) dan yang belum pernah mengikuti pelatihan manajemen laktasi dan inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 7 orang (70%). Personal yang kurang memiliki keahlian dan sikap yang tepat mungkin memiliki problem dengan proses penyampaian layanan yang distandardisasi secara akurat dan dapat diandalkan dan personal yang kurang terlatih juga tidak mungkin bisa memiliki akal yang terpusat pada penciptaan nilai untuk klien. Pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil melaksanakan pekerjaan.

Kebijakan rumah sakit terlihat secara nyata mendukung program manajemen laktasi dan IMD dari promosi dalam bentuk poster-poster yang didirikan pada taman-taman sekitar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan, seperti; Susuilah bayi/anak anda selama 2 (Dua) tahun, susuilah bayi anda segera setelah lahir, rawat gabung menjamin pemberian Air Susu Ibu (ASI), Air Susu Ibu (ASI) merupakan rahmat Allah, susu sapi untuk anak sapi, susu ibu untuk anak ibu. Pemimpin Rumah sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan memberikan ceramah pada saat upacara bendera hari senin selalu berpidato meningkatkan pendayagunaan ASI dan IMD sehingga tercapainya ASI eksklusif pada anak sampai umur 2 tahun, hal ini sesuai hasil wawancara dengan responden bidan dan perawat pelaksana manajemen laktasi dan IMD.

Hal ini sangat sederhana bentuknya namun cukup besar manfaat dan kesannya dalam pemberian ASI bagi kesehatan bayi/anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan bayi/anak yang sehat. Poster-poster yang dibuat merupakan motivasi bagi dokter spesialis kebidanan, bidan/perawat dan masyarakat agar menyadari bahwa ASI Eksklusif dapat menurunkan atau meminimalkan angka kematian pada bayi dan menyatakan UNICEF (1990) mendeklarasikan *Innocenti Declaration* di Italia yang bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan memberikan dukungan untuk upaya pemberian ASI bagi bayi.

Karakteristik responden di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan dapat dilihat Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Golongan kerja		
II A	1	10
II C	1	10
II D	2	20
III A	1	10
III C	1	10
III D	1	10
IV A	3	30
Total Jumlah	10	100
Kelompok Umur		
25 – 31	4	40
32 – 38	1	10
39 – 45	2	20
46 – 51	3	30
Total Jumlah	10	100
Lama Bekerja		
5 – 11 tahun	4	40
12 – 18 tahun	1	10
19 – 25 tahun	4	40
26 – 32 tahun	1	10
Total Jumlah	10	100
Pendidikan		
D III Kebidanan	3	30
D IV Kebidanan	4	40
Sarjana Keperawatan-Ners	2	20
Dokter spesialis Kebidanan	1	10
Total Jumlah	10	100
Pelatihan		
Konseling Menyusui	2	20
IMD	1	10
Belum Pernah Mengikuti	7	70
Total Jumlah	10	100

### Output evaluasi manajemen laktasi dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

#### a. Evaluasi struktur

Pelaksanaan pekerjaan harus dievaluasi oleh atasannya masing-masing dengan memperhatikan beberapa aspek antara lain: kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan,

tingkat ketergantungan, kehadiran dan ketepatan waktu, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan perencanaan dan penampilan secara keseluruhan.

#### **b. Evaluasi proses**

Penting untuk menyampaikan informasi tentang IMD pada tenaga kesehatan yang belum menerima informasi ini. Dianjurkan juga kepada tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi IMD pada orang tua dan keluarga sebelum melakukan IMD. Juga dianjurkan untuk menciptakan suasana yang tenang, nyaman dan penuh kesabaran untuk member kesempatan bayi merangkak mencari payudara ibu atau *'The breast Crawl'*. Rawat gabung sangat bermanfaat dengan adanya jam-jam tertentu untuk menyusui bayi, dan bayi-bayi yang mempunyai kamar tersendiri yang terpisah dari ibunya serta adanya masa puasa beberapa jam setelah bayi lahir sebelum diberikan ASI, menunjukkan betapa penyimpangan telah terjadi dan jauh dari tujuan memanfaatkan ASI yang sudah diketahui mempunyai banyak keunggulan. Peningkatan pamor susu formula di tahun enam puluhan, serta rumor tidak modernnya ASI serta kebijakan-kebijakan rumah sakit dan system perawatan yang keliru, menyebabkan makin kurangnya penggunaan ASI.

#### **c. Evaluasi outcome**

Evaluasi hasil manajemen laktasi di ruang V Tanjung (bersalin/VK) dan ruang neonati serta ruang poliklinik ibu hamil (PIH) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan dapat dikatakan sesuai dengan standar sedangkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Ruang V Tanjung (Bersalin/VK) dan Ruang Neonati serta Ruang Poliklinik Ibu Hamil (PIH) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan belum sesuai dengan IMD yang dianjurkan dan belum mencapai hasil belum optimal dilaksanakan.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Pemimpin Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan dengan tersedianya ruang pojok ASI, ruang konseling menyusui, ruang khusus latihan perawatan payudara dan puting susu, poster-poster manajemen laktasi dan IMD di taman-taman sekitar rumah sakit serta memotivasi melalui pidato upacara bendera setiap senin dan dalam pertemuan staf rumah sakit
2. Proses pelaksanaan manajemen laktasi oleh bidan / perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan yaitu: a) manajemen laktasi sudah melaksanakan sesuai standar., sedangkan proses pelaksanaan IMD oleh bidan / perawat belum dilaksanakan sesuai IMD yang dianjurkan b) kurang jelasnya koordinasi tugas bidan / perawat dalam menjalankan IMD. Tidak adanya ruangan rawat gabung (*rooming in*) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. Kebijakan promosi IMD di ruang V Tanjung tidak dilaksanakan secara lisan atau leaflet / poster.
3. Kebijakan terkait dengan susu formula di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan tidak terlihat jelas secara tertulis, sesuai dengan hasil wawancara kebijakan tersebut tidak diizinkan oleh pemimpin RSUD. Dr. Pirngadi Medan. Cara kerja (modus operandi) tidak jelas terlaksana, namun terobservasi adanya susu formula di ruang neonati tersimpan dan masih berperan aktif diberikan kepada bayi bila tidak dijalankan IMD dengan alasan persalinan operasi, belum ada ASI, penyakit penyerta ibu seperti perdarahan, *pre-eklamsia/eklamsia*, persalinan *vacum*, *forcep* dan pasien rujukan.

## 5. Daftar Pustaka

- Kasnodihardjo, Slamet R, Waluyo I, Zalbawi S, Media Y, Budiarmo RL, dan Soesanto SS, 1994, Faktor Determinan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Tidak Eksklusif, *SDKI 1994: Buku Penelitian Kesehatan Analisis Lanjut*.
- Wiknjastro, H., 2002, *Ilmu Kebidanan*, Cetakan 6, Edisi Ketiga, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Leung, A., dan Sauve, R. S., 2008, Breast Is Best for Babies, *Journal of the National Medical Association*, Original Communication, 2005; 97(7):1010-1019.
- Roesli, Utami S., 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Cetakan I, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005, *Standarisasi Program Kesehatan Ibu, Bayi, Anak, Balita di Indonesia*, Ditjen Bina Kesehatan, Jakarta.
- Soetjningsih., 1997, *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, EGC Kedokteran, Jakarta.
- Hanafi, Iwan., 2007, Competence Based Human Resource Management (CBHRM), URL: <http://www.ptpn3.co.id/ptb.pdf>.
- Muchlas, M., 1997, *Perilaku Organisasi I & II*, Bayu Biru, Yogyakarta.
- Muchlas, M., 2005, *Perilaku Organisasi*, Edisi I, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2002, *Panduan Peran ASI Sedunia*, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Gammon, J., & Gould D., 2005, *Universal Precautions: A Review Of Knowledge, Compliance And Strategies To Improve Practice*, J. Res Nur, 10(5)- 529-547.
- Syafrudin, S., 2009, Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Dalam Kebidanan, Cetakan I, Trans Info Media, Jakarta.
- Watson, R.T., Pitt L.F., and Kavan I.B., 1998, "Measuring Information Systems Service Quality: Lessons from two Longitudinal Case studies" *Mis Quarterly*.
- Veithzal, Rivai., 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kodrat, N.L., 2010, *Dasyatnya ASI dan Laktasi*, Cetakan I, Media Baca, Yogyakarta.
- Saifuddin, A. B, Adrianst G., Wiknjastro G.H., Waspodo D., 2001, *Buku Acuan Nasional: Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*, Edisi I Cetakan 3. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Azwar, A., 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Edisi Ketiga, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Handoko, T.H., 1995, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Manuaba, Ida, B. G., 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.
- Soeparmanto, P., Rahanto, S., Djoerban, B., Sarwanto, Ajik, S., Widjiartini, Sumarsih, 1997, Pemasyarakatan Air susu Ibu (ASI) Eksklusif Melalui Penyuluhan, *Buletin Penelitian Kesehatan*, Surabaya, 1, 38-50.



Departemen Kesehatan RI, 1992, *Keputusan menteri Kesehatan RI., No.983/Menkes/SK/XI/1992, tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum*, Depkes RI, Jakarta.

